



## KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK

Tengku Ari Rafi

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: tengkuarirafi@gmail.com

**Abstract:**

*This exploration means to portray the character abilities of Islamic strict schooling educators in creating understudy ethics. This examination utilizes a subjective clear exploration approach in regards to the job of educators in encouraging strict way of behaving by gathering information from essential information sources, specifically educators and understudies, while optional sources incorporate perception, meetings and documentation with information assortment strategies, in particular information decrease and show and check of information in professional schools. The Koran and Regular Da'wah. The consequences of this examination demonstrate that (1) educators play had an impact in cultivating understudies' strict way of behaving, as directing educators giving inspiration to understudies to do great strict way of behaving during the educating and educational experience, being well mannered and respectful as would be natural for them. also, deeds. In strict way of behaving, educators go about as counselors and coaches for understudies to do strict way of behaving, including Duha petitions, congregational supplications both at the madrasa and at home, giving aid, giving to retain supplications, fasting, giving charity, and perusing the Koran. what's more, doing ROHIS exercises at the Sekolah on Friday.*

**Keywords:** Teacher's Role, Religious Behavior

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif mengenai peran guru dalam pembinaan perilaku keagamaan dengan mengumpulkan data dari sumber data primer yaitu guru dan siswa, sedangkan sumber sekunder berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data yaitu data reduksi dan penyajian serta verifikasi data di sekolah kejuruan. Alquran dan Dakwah Alam. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) guru telah berperan dalam membina perilaku keagamaan siswa, sebagai guru pembimbing memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan perilaku keagamaan yang baik pada saat proses belajar mengajar, santun dan santun dalam berkata-kata. dan perbuatan. Dalam perilaku keagamaan, guru berperan sebagai penasehat dan pelatih bagi peserta didik untuk melaksanakan perilaku keagamaan, antara lain shalat dhuha, shalat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah, bersedekah, berinfak untuk menghafalkan shalat, berpuasa, bersedekah, dan membaca Alquran. dan melaksanakan kegiatan ROHIS di Sekolah pada hari Jumat.

**Kata Kunci :** Peran Guru, Prilaku religius

### PENDAHULUAN

Guru sangat berperan dalam kemajuan pendidikan, karena fungsi dan peran pendidik atau guru tidak dapat digantikan dengan apapun meski di era digital dan saat ini meski semua alat-alat canggih serta modern. Guru harus berfungsi sesuai dengan profesi yang diembannya, sebagai pendidik guru tidak hanya menyampaikan materi dan memberikan penilaian berupa penilaian angka kepada peserta didik berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini (Sulistiy, 2013). Secara tradisional guru adalah orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, guru sebagai pendidik dan pengajar peserta didik, dianggap sebagai ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan profesi dasar dan kemampuannya secara optimal (Citra, Acepuдин and Saputra, 2022). Abdul Majid mengatakan bahwa guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, standar guru profesional merupakan kebutuhan mendasar yang sudah tidak ditawar-tawar lagi.

Indonesia adalah termasuk Negara yang mempercayakan pendidikannya kepada sekolah /sekolah , tidak ada lembaga lain kecuali sekolah dan sekolah yang mendapatkan dukungan dan perlindungan dari pemerintah dengan sedemikian rupa, semata-mata untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa. Untuk kepentingan tersebut, gurulah yang mendapat kepercayaan penuh untuk menjalankan amanah yang sangat spesifik dan vital (Harapan, Ahmad and MM, 2022). Guru memiliki fungsi mencerdasarkan yang bertujuan untuk kehidupan dunia dan ukhrowi yang dapat di pergunakan untuk bekal pada proses kehidupan pada masa yang akan datang. Setiap elemen yang telibat dalam pendidikan bagaimana meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Sebagaimana diyakini bahwa mutu pendidikan sangat berbanding lurus dengan mutu kualitas para pendidiknya. Artinya, kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh seberapa tinggi tingkat profesionalitas para pendidiknya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan tugas pokok dan fungsi pendidik guru, arah kebijakan yang ditempuh oleh pimpinan adalah dengan mengoptimalkan kemampuan sumberdaya manusia untuk meningkatkan fungsinya sebagai tenaga pendidik (Citra, Acepuдин and Saputra, 2022).

Guru memiliki banyak tugas baik itu yang terikat oleh pemerintah maupun diluar pemerintah, dalam bentuk pengabdian, apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas seorang guru yakni tugas dalam bidang profesi guru, untuk kemanusiaan dan tugas dalam kemasyarakatan. Peningkatan kemampuan tersebut meliputi profesionalisme, dedikasi, motivasi, dan disiplin (Niwalmaris and Boiliu, 2021). Pembelajaran efektif merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, tentunya diawali dengan proses pelaksanaan program secara menyeluruh, karena dengan dicapainya seluruh program yang di canangkan akan mempengaruhi hasil pembelajaran efektif. Sebagaimana diyakini bahwa mutu pendidikan sangat berbanding lurus dengan kualitas para pendidiknya, artinya kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh seberapa tinggi tingkat profesionalitas para pendidiknya (Warisno, 2017).Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan tugas pokok

dan fungsi pendidik, adalah dengan mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusia untuk meningkatkan fungsinya sebagai tenaga pendidik (Umi and Mujiyatun, 2021). Guru memegang posisi kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses suatu pendidikan, sehingga guru dituntut harus memenuhi persyaratan tertentu, baik teoritis maupun praktis dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan peserta didik dan faktor eksternal seperti lingkungan dan segala dimensinya menjadi sasaran pokok dari proses ikhtiar guru (Rahayu, 2020).

Untuk itu, siswa harus memiliki tiga kecerdasan, yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, juga harus meningkatkan dan memelihara kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan tersebut dapat dijadikan modal untuk berkompetisi ditengah derasnya arus informasi yang sudah mengglobal. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan oleh masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Maka dari itu guru sangatlah penting peranannya dalam pendidikan agama Islam daripada pendidikan lainnya (Lubis, 2018). Faktor *Intellectual Quotient* (IQ) kecerdasan *Emotional Quotient* (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) harus disinergikan agar menghasilkan kekuatan yang sempurna dalam berperilaku amal sholeh yang terbaik dalam kehidupannya. ketiga kecerdasan ini harus dibangun diasah dan dikembangkan volumenya mengingat hal ini bisa pasang surut. Untuk menyukseskan pendidikan di Indonesia bahkan dibelahan dunia adalah gurumerupakan komponen pendidikan yang merupakan garda paling depan sebagai motor dan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa, untuk menyiapkan siswa menjadi manusia seutuhnya artinya siswa yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), ketiga faktor inilah tugas besar guru yang diembannya (Choirah, 2013).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pengembangan didefinisikan oleh Emzir yaitu untuk menguji teori yang dilakukan terus menerus melalui tradisi yang tidak menantang (Anggito and Setiawan, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh terhadap pembinaan kecerdasan spiritual dan prestasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Marasah Aliyah Al-Akbar yang terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Air kumbang Kabupaten Banyuasin Prov. Sumatera Selatan. Sumber data pada penelitian ada dua yaitu: Sumber data primer dan Sumber data skunder (Suryabrata, 2016). Data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung kepada sumbernya yaitu semua stick holder tenaga kependidikan melalui observasi, wawancara dan data skunder diperoleh melalui dokumen. Dalam rangka menyerap informasi dan data agar penelitian ini menjadi valid.

**Tabel. 1 Data dan Sumber Data**

Data yang dibutuhkan	Sumber data	Teknik penelitian
Riwayat, sejarah perkembangan	Kepala Sekolah dan Yayasan	Wawancara
Peranan guru Akidah Akhlak	Guru, Kepala Sekolah , Kepala yayasan	Wawancara
Prilaku religius peserta didik	Kejadian/ pelaksanaan yang dilakukan guru	Observasi
Sikap, pendapat, kemampuan	Guru dan siswa	Wawancara

Dalam analisis data terdapat dua tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif yaitu (1) analisis data selama dilapangan; (2) analisis setelah data terkumpul. Karena analisis data berbicara tentang bagaimana mencari dan mengatur secara sistematis data, transkrip yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, maka peneliti pada penelitian ini menganalisa data-data hasil wawancara dan dokumentasi objek penelitian serta menganalisa data yang telah terkumpul. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan : pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), kesimpulan atau verifikasi (conclotion drawing and verifying). Teknis analisis data model interaksi tersebut dapat digambarkan kedalam skema berikut: Langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut: Pengumpulan data, Reduksi data , Penyajian data dan kesimpulan Dalam penelitian kualitatif kita mengenal dengan *credibility transferability*, dependability dan *confirmability* istilah tersebut pada dasarnya merupakan criteria yang bertujuan untuk menjamin *trustworthiness* (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif (Siyoto and Sodik, 2015).

## PEMBAHASAN

### 1. Peran Guru dalam pembinaan Prilaku religius peserta didik SMK Alquran dan Dakwah Alam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Alquran dan Dakwah Alam , maka hasil dari penelitian yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada bagian ini khusus dibahas mengenai peran Guru dalam pembinaan prilaku religius peserta didik SMK Alquran dan Dakwah Alam Air Kumbang. Menjadikan prilaku religius dimana nantinya akan mempengaruhi warga sekolahnya, baik para pendidik maupun peserta didik untuk menjadi manusia yang berprilaku religius. Dari hasil

observasi untuk pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi, maka diperoleh data dari Waka Bidang Kurikulum sebagai berikut:

*"Utamanya peserta didik harus berprilaku religius bisamembaca Al-Qur'an, melakukan sholat dhuha, bersedekah berinfak dan bersikap santu kepada seluruh guru pada SMK Alquran dan Dakwah Alam jika belum guru saya tugas untuk membimbingnya sampai dia bagus membaca dan menulisnya huruf-huruf al-Qur'an, guru harus konsisten terhadap agamanya mendalami dan mengamalkannya dan harus menjadi contoh didepan anak baik maupun pikirannya, menjalankan ibadah-ibadah sunnah diupayakan selalu meningkat selain yang wajib, mengikuti ibadah, wajib atau sunnah dan kajian keislaman."*

Beliau juga mengatakan bahwa: *"Prilaku religius menurut saya tidak hanya berkaitan dengan ibadah-ibadah yang wajib dilakukan tetapi juga berkaitan dengan akhlak seperti anak-anak menunjukkan prilaku baik, taat dan patuh kepada guru, sopan dan menghargai siapapun baik sesama teman atau pun dengan guru-gurunya itu merupakan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan prilaku religius.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum di atas menjelaskan mengenai kondisi sehari-hari kegiatan prilaku religius yang dilakukan oleh peserta didik pada SMK Alquran dan Dakwah Alam. Hal ini juga dijelaskan oleh guru Aqidah Akhlak pada saat wawancara menjelaskan bahwa: *"Peserta didik SMK Alquran dan Dakwah Alam sebagian besar telah menunjukkan prilaku religius diantaranya ditunjukkan dengan melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, melaksanakan sholat dhuha, berpartisipasi dalam infaq dan sedekah dan beberapa kegiatan keagamaan lain serta menunjukkan prilaku menghormati guru.*

Peran guru dalam pembinaan prilaku religius peserta didik SMK Alquran dan Dakwah Alam cukup baik berdasarkan bukti fisik (tangibles), terlihat dari prilaku religius peserta didik diantaranya dengan melakukan sikap yang sopan dan santun dengan guru, berinfak dan sedekah pada hari jumat yang diselenggarakan oleh OSPA, melakukan sholat dhuha ketika istirahat, melakukan sholat dzuhur berjama'ah di Masjid yang berdekatan dengan Sekolah dan peserta didik laki-laki melaksanakan sholat jumat berjama'ah sedangkan peserta didik perempuan mengikuti kajian ROHIS. Membayar zakat pada saat Bulan Ramadhan dan menjadi Amil Zakat di Sekolah. Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan prilaku religius tercermin dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan Sekolah sesuai dalam al-qur'an. Peran guru dalam pembinaan prilaku religius tidak hanya dilakukan oleh guru mapel tertentu misal guru yang mengampu mata pelajaran PAI tetapi dilakukan juga oleh guru mata pelajaran lain. Maka diperlukan suatu cara dan langkah-langkah yang tentunya harus terprogram secara baik sehingga menghasilkan suatu hasil yang maksimal, bagaimana peran guru matematika dalam melakukan pembinaan religius peserta didik di SMK Alquran dan Dakwah Alam. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika diperoleh data sebagai berikut: *"Ketika sebelum belajar didahului dengan berdo'a, setelah selesai pelajaran pada mata pelajaran di kuatkan dengan*

*kejujuran dan motivasi agar prilaku religius tercermin dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pelajaran matematika yang didalamnya ada nilai-nilai kejujuran dan kepastian seperti pada penjumlahan”.*

Peran guru dalam pembinaan prilaku religius juga dilakukan oleh guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjelaskan tentang perannya dalam pembinaan prilaku religius yang dilakukan dengan cara berikut ini : “*Ketika sebelum pelajaran dimulai diawali dengan membaca basmallah dan diakhiri dengan Hamdallah sedangkan mata pelajaran bahasa Indonesia dikaitkan dengan prilaku religius adalah mengenai makna dan kata yang berhubungan dengan Cerita Pendek atau drama yang dapat mempengarhui kemampuan berfikir para peserta didik. Dalam drama bisa mempengaruhi prilaku yang peserta didik dan dapat dijadikan contoh perbuatan yang mengajak dalam kebaikan dan mendekatkan diri kepada Alloh.*”

Kemudian peneliti juga mewawancara bagaimana peran Guru olah raga dalam melakukan pembinaan religius kepada peserta didik, yang beliau lakukan adalah dengan cara beikut ini: “*Dalam pelajaran olah raga saya menekankan kepada peserta didik bahwasannya didalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat, dengan badan sehat maka untuk beribadahpun akan menjadi mudah dan bisa merasakan nikmatnya beribadah kepada Alloh, mengajarkan kedisiplinan serta mengajarkan taat kepada Alloh dalam hal sholat 5 waktu mengenai kedisiplinan dan memelihara badan yang sehat.*”

Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran guru dalam pembinaan prilaku religius pada peserta didik SMK Alquran dan Dakwah Alam , peneliti melakukan wawancara kepada guru Biologi mengenai pembinaan prilaku religius pada Mata Pelajaran biologi, dari hasil wawancara mendapatkan keterangan sebagai berikut :“*Pada Mata pelajaran biologi prilaku religius yang dapat dilakukan adalah dengan mengkolaborasikan materi yang berkaitan dengan Kekuasaan Alloh yaitu pada materi Anatomi tubuh manusia yang begitu luar biasa dari pencernaan, fungsi anggota tubuh dan kerja otak yang sudah tersusun sedemikian rupa dan dapat melakukan tugasnya dengan rapi dan teratur sehingga dapat menjadikan lebih taat terhadap Alloh SWT.*”

Dari beberapa hasil wawancara diatas diketahui bahwa semua guru mata pelajaran berkaitan dengan prilaku religius peserta didik dan dapat melakukan perannya sebagai pembimbing, sebagai pendidik dan sebagai demonstrator dalam menjalankan peran dan tuganya sebagai guru. Meskipun di lingkungan Sekolah tidak semua guru berasal dari latar belakang pendidikan keagamaan.Tetapi guru mata pelajaran melakukan pembinaan sesuai dengan kemampuan dan beriringan dengan materi yang disampaikan dapat menjadikan motivasi peserta didik untuk selalu melakukan prilaku religius tidak hanya pada mata pelajaran PAI saja pada umumnya. Prilaku religius tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, namun seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus mencotohkan dengan sikap dan prilaku yang terdapat dalam lingkungan Sekolah termasuk adalah masyarakat yang ada disekeliling Sekolah yaitu, pedagang, wali yang mengantarkan peserta didik minimal mereka menggunakan pakaian yang sopan dan mengenakan hijab. Pembinaan prilaku religius yang utama memang dikhatususkan kepada guru

yang mengampu mata pelajaran PAI dan rumpunnya, tetapi tidak hanya tertuju kepada guru Mata pelajaran lain yang Peran guru sebagai berikut: Sebagai pembimbing, Sebagai Pendidik, Sebagai Demonstrator, Sebagai Evaluator.

Dari keterangan hasil wawancara diperoleh bahwa guru pada SMK Alquran dan Dakwah Alam melakukan pembinaan prilaku peserta didik dengan cukup baik, ikut dalam kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh Kurikulum Sekolah diantaranya adalah; berpartisipasi dalam rangka santunan anak yatim/piatu, ikut berperan dalam kegiatan Ramadhan yang diselenggarakan di Sekolah, sholat berjama'a jika tidak berhalangan (bagi guru perempuan), membaca al-qur'an, sholat dhuha. Peran guru dalam pembinaan prilaku religius juga dilakukan oleh guru Geografi yaitu Ibu Nia Warsini yang menyatakan bahwa: "*Pembinaan dilakukan dengan cara mencontohkan dengan prilaku sehari-sehari dengan cara ketika awal sebelum belajar diawali dengan berdo'a dan diakhiri dengan hamdallah, kemudian mengaitkan dengan materi geografi dengan kekuasaan Alloh dimuka bumi agar lebih menambah taat terhadap Alloh SWT*".

## **2. Prilaku Religius Peserta Didik SMK Alquran dan Dakwah Alam**

Perilaku religius peserta didik SMK Alquran dan Dakwah Alam tercermin dari kegiatan sehari-hari dalam proses belajar mengajar ataupun ketika sedang istirahat pada saat jam pelajaran. Pada saat proses belajar mengajar peserta didik merasa senang dengan guru Akidah Ahklak dikarenakan Sabar, teliti dalam menjelaskan materi pelajaran, baik dan mudah dipahami. Hal ini ditegaskan pula oleh peserta didik lain yaitu Ryan Alim Nur Hayat yang menjelaskan bahwa guru dalam menjelaskan materi baik melakukan bimbingan dan motivasi secara detail dan terperinci, dengan sabar menghadapi murid-muridnya serta menyenangkan. Guru sebagai motivator menjadikan peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam prilaku religius sehari-hari, memperhatikan peserta didiknya sehingga mempermudah untuk menjalankan ibadah-ibadah yang harus dijalankan sebagai seorang peserta didik Sekolah Aliyah. Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa prilaku religius peserta didik SMK Alquran dan Dakwah Alam menunjukkan prilaku yang cukup baik dalam kehidupan sehari-hari agar bermanfaat bagi peserta didik nantinya setelah mereka menyelesaikan pendidikannya dari madrsah ini. Dalam menerapkan pembiasaan prilaku religius terhadap peserta didik diperlukan kerjasama yang baik diantara pihak yang terlibat didalamnya, dalam hal ini lebih dikhkususkan semua guru baik guru mata pelajaran dan wali kelas. "Bentuk-bentuk prilaku religius adalah seperti sholat, berbuat baik pada orang lain baik lisan maupun perbuatan, membaca al-Qur'an dalam bentuk kataman maupun sendiri dirumah secara rutin, puasa Senin Kamis walaupun belum rutin dan lain-lain". "Bentuk prilaku religius seperti sholat, berbuat baik pada orang lain baik lisan maupun perbuatan, membaca al-Qur'an dalam bentuk kataman maupun sendiri dirumah secara rutin, puasa Senin Kamis walaupun belum rutin dan lain-lain".

## **3. Manfaat prilaku religius bagi peserta didik SMK Alquran dan Dakwah Alam**

Prilaku religius peserta didik dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari yaitu

menumbuhkan rasa empati peserta didik yang tidak dapat tergantikan oleh apapun meskipun zaman sudah berkembang dengan pesat tatap muka bisa tergantikan dengan on-line tetapi jika rasa empati dan perduli dengan sesama insan manusia. Prilaku religius harus selalu melekat dalam sikap dan perbuatan peserta didik, baik dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah sepanjang hayat tidak mengenal tempat dan waktu, karena bentuk prilaku religius mencerminkan ketaatan kepada Alloh. Pembiasaan prilaku religius bermanfaat bagi diri pribadi peserta didik selama menjadi siswa ataupun nantinya ketika sudah tidak menjadi siswa, sebagai bekal kelak dimasa yang akan datang menjadikan pribadi yang santun, berprilaku yang sesuai dengan Agama Islam yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah sebagai teladan yang utama. Prilaku religius yang ditunjukan peserta didik menjadikan salah satu perbuatan yang mencerminkan keindahan dan kesantunan dalam menunjukkan nilai-nilai agama islam yang dianut oleh seluruh peserta didik SMK Alquran dan Dakwah Alam . Melakukan ibadah tidak hanya kepada Alloh semata tetapi melakukan ibadah juga tidak terlepas dengan sesama manusia, tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menyakiti fisik dan jiwa sesama teman sekelas atau yang berada dilingkungan sekolah .

## 2. Hambatan

Hambatan yang dihadapi oleh gurudalam rangka melakukan pembinaan prilaku religius kepada peserta didik adalah masihada peserta didik yang melanggar norma, karena prilaku religius tidaksepenuhnya dari guru akidah akhlak. Bisa dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Mereka yang memasuki masa remaja biasanya lebih rentan dengan segala tindakan-tindakan yang menyinggung norma yang berlakukarena pada masa tersebut keadaan jiwa anak dalam kondisi labil, tidak ingin diatur dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang jika tidak diarahkan dan tidak diperhatikan dengan baik, maka akan terjadi penyimpangan-penyimpangan, pergeseran budaya dan dekadensi moral tentunya. Tidak semua peserta didik dengan mudah untuk mengikuti dan menjalankan prilaku religius ada beberapa hambatan yang dialami dalam pembinaan prilaku religius peserta didik SMK Alquran dan Dakwah Alam .Beberapa faktor yang danmenghambat Pembinaan Prilaku religius peserta didik di SMK Alquran dan Dakwah Alam . Faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku religius adalah :

### a. Keluarga

Keluarga adalah wadah pendidikan pertama dan utama bagi peserta didik karena keluarga adalah pondasi atau titik awal bagi pendidikan pada masa yang akan datang. Dalam mewujudkan prilaku religius peserta didik SMK Alquran dan Dakwah Alam harus dimulai dari keluarga, karena keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Jika dalam keluarga sudah membiasakan menerapkan prilaku religius dalam kehidupan sehari-hari maka akan mudah untuk melakukan prilaku religius baik di Sekolah ataupun di lingkungan mereka tempat tinggal.Misalnya prilaku religius yang ada dalam keluarga adalah melaksanakan sholat lima waktu baik secara berjama'ah dengan anggota

keluarga ataupun dengan sholat sendiri, membantu pekerjaan orang tua di rumah, melaksanakan puasa wajib ataupun puasa sunanah, berprilaku sopan dan berkata santun dengan keluarga, bersedekah, membaca ayat suci al-Qura'an, membayar zakat. Dengan demikian keluarga menjadi fondasi awal dalam pembentukan prilaku religius peserta didik karena yang menjadi pendidikan dasar bagi setiap manusia adalah keluarga. Keluarga adalah tempat ternyaman dan tempat yang membentuk prilaku kepribadian dalam hal beribadah kepada Allah SWT.

**b. Lingkungan tempat tinggal peserta didik**

Lingkungan dapat membantu pembentukan prilaku religius karena lingkungan berpengaruh cukup besar suka atau tidaknya terhadap perbuatan yang mengarahkan dalam prilaku religius. Jika lingkungan tempat tinggal peserta didik kurang mendukung terhadap prilaku religius maka berkemungkinan peserta didik akan susah dan berat dalam menjalankan prilaku religius yang diprogramkan oleh Sekolah. Kultur masyarakat di mana peserta didik tinggal, besar pengaruhnya terhadap sikap peserta didik. Latar elakang cultural ini menyebabkan para peserta didik memiliki sikap yang berbeda-beda tentang prilaku religius yang ditimbulkan dan cara tingkah laku yang dilakukannya. Pengalaman peserta didik di luar Sekolah yang hidup berasal dari wilayah di Indonesia atau suku tertentu memiliki cara pandang, minat, motivasi dalam berbagai aspek kehidupan. Tiap masyarakat memiliki pengaruh yang berlainan terhadap prilaku religius peserta didik dan memiliki kepribadian sendiri-sendiri.

Faktor pendukung prilaku religius peserta didik SMK Alquran dan Dakwah Alam adalah :

**a. Orang Tua**

Dalam hal prilaku religius tidak hanya dibebankan kepada Sekolah saja, tetapi Orang tua lah yang memiliki penuh peserta didik, dengan demikian orang tua harus bekerja sama dengan Sekolah agar memudahkan dalam pembimbingan dan pembinaan peserta didik selama mereka berada di rumah bersama orang tua. Orang tua adalah panutan dan role model ketika peserta didik berada dirumah. Didikan orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan prilaku religius bagi peserta didik dimasa kini dan nantinya.

**b. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan Sekolah yang mendukung terciptanya prilaku religius akan berpengaruh sangat besar dengan tujuan dan program Sekolah yang telah disusun berdasarkan kurikulum. Lingkungan sekolah menyediakan fasilitas yang berkaitan dengan sarana ibadah seperti, al-qur'an, air untuk mengambil Wudhu, tempat wudhu yang memadai, alat sholat dan tempat sholat yang berdekatan dengan Madrasah menjadikan salah satu kemudahan dalam menjalankan prilaku religius.

**c. Teman sebaya**

Teman adalah salah satu faktor eksternal dari psikologis peserta didik yang mendukung dalam perilaku religius, karena teman sebaya dapat mempengaruhi senang atau tidaknya untuk menjalankan perintah Alloh. Karena teman sebaya adalah salah satu perkembangan sosial dalam pertumbuhan peserta didik. Hubungan reaksi dan mereaksi antar teman sebaya sebagai salah satu motivasi untuk menjalankan perilaku religius. Dikarenakan teman-teman sekelompok akan menentukan perasaan aman dan tenang ketika berada di Sekolah dan hal ini bisa menjadikan hubungan social dalam beribadah. Jadi faktor pendukung dalam melaksanakan perilaku religius selain guru, orang tua, lingkungan adalah teman sebaya.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) permainan pendidik mempunyai pengaruh dalam membina sikap tegas siswa, seperti mengarahkan pendidik memberikan inspirasi kepada siswa untuk berbuat baik dalam berperilaku tegas selama menjalani pendidikan dan mendidik, berperilaku baik dan penuh hormat, seperti yang wajar bagi mereka. juga, perbuatan. Dalam berperilaku tegas, pendidik berperan sebagai pembimbing dan pembina bagi peserta didik untuk melakukan berperilaku tegas, antara lain shalat dhuha, shalat berjamaah baik di sekolah maupun di rumah, memberi bantuan, memberi untuk mempertahankan doa, berpuasa, bersedekah, dan membaca Alquran. terlebih lagi melakukan senam ROHIS di Sekolah pada hari jumat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggitto, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Choirah, A. (2013) 'Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan etika profesi terhadap kinerja auditor dalam kantor akuntan publik', *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Citra, M., Acepuhin, A. and Saputra, D. (2022) 'Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), pp. 4652-4661.
- Harapan, E., Ahmad, S. and MM, D. (2022) *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Lubis, R.R. (2018) 'Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak', *Jurnal Al-Fatih*, 1(1), pp. 1-18.
- Niwalmaris, C.S. and Boiliu, F.M. (2021) 'Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Peserta Didik Yang Bermasalah Di Sekolah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), pp. 1038-1049.
- Rahayu, S.W. (2020) 'Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Semangat Supervisi Para Pendidik Baru Sebagai Alternatif Memajukan Kualitas Pendidikan', *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), pp. 352-358.
- Siyoto, S. and Sodik, M.A. (2015) *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.

- Sulistiy, M. (2013) 'Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru', *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(2), p. 37067.
- Suryabrata, S. (2016) 'Metodologi penelitian'.
- Umi, Z. and Mujiyatun, M. (2021) 'MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI SEKOLAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(2), pp. 131-141.
- Warisno, A. (2017) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan'. UIN Raden Intan Lampung.